

# HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG POSYANDU DENGAN MOTIVASI IBU DATANG KE POSYANDU DI DESA BANTERAN KECAMATAN SUMBANG TAHUN 2008

Novi Diyah Pipit Ratna Sari<sup>1</sup>, Indri Heri S<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Kebidanan D3 STIKES Harapan Bangsa Purwokerto

## ABSTRACT

*Background: Knowledge plays an important role in determining the behaviors that influence maternal motivation to come to Posyandu because Posyandu is one way easier to know the mother and toddler infant growth. In the village of Banteran the number of infants who come to posyandu quite low at 60.6%.*

*Objective: To determine the relationship between maternal knowledge about posyandu with maternal motivation come to Posyandu in the village of the District Banteran Contribute in 2008.*

*Methods: The study is an analytic correlation with cross-sectional approach. The population is mothers who have babies in the village of the District Banteran Contribute Banyumas regency totaling 736 people. Sampling is done by cluster random sampling with 74 people. The research instrument used questionnaires and data analysis with Spearman Rank correlation test with significance level of 0.05.*

*Results: Of the 74 respondents who have knowledge of both categories posyandu many as 37 people (50.0%). And of the 74 respondents were motivated to come to Posyandu high category as many as 44 people (59.5%). Spearman Rank Correlation test results are known r-value calculated at 0,433 dan p-value of 0.000 ( $< \alpha = 0.05$ ) means that  $H_0$  is rejected, This means that there is a relationship between maternal knowledge about posyandu with maternal motivation to come to Posyandu. The relationship obtained (0.433) included in the category of moderate because of the value of r-count is in the range from 0.40 to 0.559.*

*Conclusion: There is a relationship between mother's knowledge on work motivation and motivation posyandu mother to come to Posyandu.*

## PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat memprioritaskan beberapa program di bidang kesehatan. Trend yang sedang digalakkan saat ini adalah membentuk masyarakat yang mandiri. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk menciptakan dan meningkatkan kapasitas masyarakat, baik secara individu maupun berkelompok, dalam memecahkan berbagai persoalan terkait upaya peningkatan kualitas hidup, kemandirian dan kesejahteraannya khususnya dibidang kesehatan. Seorang ibu mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kesehatan keluarga khususnya anak-anak mereka. Kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat dan fungsi dari pelayanan kesehatan masyarakat dapat mengakibatkan rendahnya tingkat kehadiran anak bawah lima tahun (balita) ke posyandu. Hal ini juga akan menyebabkan rendahnya cakupan deteksi dini tumbuh kembang balita (Ismawati, 2008).

Posyandu adalah kegiatan kesehatan yang ide dan pengelolaannya dilakukan oleh masyarakat dan kader kesehatan serta mendapat bimbingan dari bidan puskesmas. Sasaran kegiatan posyandu adalah bayi, balita, wanita usia

subur, ibu hamil dan ibu menyusui. Tujuan kegiatan posyandu adalah untuk membina kesehatan keluarga (bayi, balita dan ibu) agar dapat menjadi generasi penerus yang berkualitas (Effendy, 2002).

Seseorang mendapatkan suatu pengetahuan tentang sesuatu obyek menurut Notoatmodjo (2005) dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu secara tradisional dan modern. Cara tradisional antara lain dengan cara pengalaman sendiri dan *trial and error* sedangkan cara modern yaitu dengan cara penelitian secara ilmiah. Tingkat pengetahuan seseorang juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, hubungan sosial, umur, paparan media massa, sosial ekonomi, pekerjaan, minat, kebudayaan dan pengalaman. Hubungan sosial antar warga di Desa Banteran cukup baik. Masyarakat di Desa Banteran sudah cukup tahu tentang posyandu. Hal ini disebabkan penyebaran informasi tentang posyandu sering dilakukan lewat media massa (seperti televisi dan radio) maupun media cetak (seperti leaflet, poster, koran dan majalah). Seseorang yang kurang atau tidak pernah membaca koran atau majalah, ia tidak akan mendapatkan pengetahuan yang termuat dalam koran dan majalah tersebut. Masyarakat Desa Banteran mempunyai

budaya dan tradisi yang masih tradisionial sehingga lebih lambat memperoleh pengetahuan dengan masyarakat kota karena akses informasi dari media massa lebih lengkap. Ibu-ibu yang sering datang langsung ke posyandu untuk mengantar bayi dan anaknya akan mendapat pengetahuan secara nyata dan langsung tentang kegiatan posyandu. Sedangkan ibu-ibu yang tidak pernah punya pengalaman datang ke posyandu pengetahuan tentang posyandunya kurang.

Keberadaan posyandu merupakan suatu wahana yang penting bagi pemerintah dan masyarakat. Posyandu berperan dalam meningkatkan derajat kesehatan bayi, balita dan ibunya. Dengan demikian posyandu merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang berada di masyarakat dimana posyandu merupakan langkah yang cukup strategis dalam rangka pengembangan kualitas sumber daya manusia (Ismawati, 2008).

Kemauan dan kesadaran ibu untuk datang ke posyandu sangat penting karena setiap individu memiliki kondisi internal, dimana kondisi internal tersebut turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Salah satu dari kondisi internal tersebut adalah motivasi. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang

mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Motivasi juga berpengaruh terhadap ibu untuk tidak hanya sekedar datang ke posyandu namun ibu dapat mengetahui serta memahami kegiatan posyandu, fungsi dan kegiatan yang ada didalamnya (Hamzah 2008).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan Maret 2008 jumlah balita di Puskesmas Sumbang 1 sebanyak 3.387 balita dan balita yang datang untuk menimbang di posyandu sebanyak 2.517 balita. Desa Banteran merupakan salah satu desa di wilayah kerja Puskesmas Sumbang 1 yang berpenduduk sejumlah 6.925 jiwa dan 2.078 kepala keluarga. Jumlah ibu yang mempunyai balita di Desa Banteran sebanyak 736 orang dan jumlah balita yang datang ke posyandu untuk menimbang sebanyak 446 balita (60,6%). Jumlah posyandu di Desa Banteran sebanyak 7 buah dan jumlah kader kesehatan 294 orang namun jumlah balita yang datang ke posyandu masih cukup rendah yaitu 60,6%, yang berarti masih dibawah angka cakupan nasional yaitu 100%. Dibandingkan dengan Desa Ciberem jumlah ibu yang mempunyai bayi dan balita sebanyak 348 orang dan jumlah ketidakhadiran ke posyandu sebanyak 102 (29,3%). Sedangkan di Desa Kutayasa jumlah ibu

yang mempunyai bayi dan balita sebanyak 761 orang dengan jumlah ketidakhadiran ke posyandu sejumlah 200 (26,2%).

Berdasarkan uraian tersebut penulis ingin melakukan penelitian di Desa Banteran Kecamatan Sumbang karena jumlah ketidakhadiran ibu ke posyandu masih cukup tinggi dibandingkan dengan Desa Ciberem dan Desa Kutayasa. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu dengan Motivasi Ibu Datang ke Posyandu di Desa Banteran Kecamatan Sumbang Tahun 2008”.

#### A. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah penelitian ini adalah “Adakah hubungan antara pengetahuan ibu tentang posyandu dengan motivasi ibu datang ke Posyandu di Desa Banteran Kecamatan Sumbang tahun 2008?”

#### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik korelasi. (Saryono, 2008). Metode analitik korelasi ini digunakan untuk mengukur hubungan (korelasi) antara pengetahuan ibu tentang posyandu dengan motivasi ibu datang ke posyandu di Desa Banteran

Kecamatan Sumbang tahun 2008 dengan Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi dan balita di posyandu Desa Banteran Kecamatan Sumbang, yaitu berjumlah 736 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi dan balita. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *cluster sampling*. Populasi yang ada di Desa Banteran sebanyak 736 orang. Karena populasi yang cukup banyak dan adanya keterbatasan waktu penelitian maka peneliti menetapkan jumlah sampel 10% dari jumlah populasi, yaitu  $10\% \times 736 = 73,6$  (dibulatkan 74 orang) dimana di Desa Banteran terdapat 7 Rw, masing-masing dari Rw tersebut mempunyai 1 posyandu sehingga posyandu di Desa Banteran berjumlah 7 posyandu. Dari ke 74 responden yang telah diambil sebagai sampel penelitian, kemudian dibagi kembali di setiap posyandu menjadi beberapa responden agar mencakup dari masing-masing posyandu di Desa Banteran diantaranya adalah posyandu 1, 2, 3, 4, 5 dan 6 didapatkan responden sejumlah 10 orang untuk tiap-tiap posyandu sedangkan untuk posyandu 7 didapatkan responden sejumlah 14 orang. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang sudah

dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Analisa menggunakan analisa univariat dan bivariat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Uji Univariate

#### a. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu

Hasil penelitian yang dikumpulkan dengan kuesioner diperoleh data secara umum tingkat pengetahuan responden tentang posyandu

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden tentang Posyandu di Desa Banteran Kecamatan Sumbang Tahun 2008.

No.	Tingkat Pengetahuan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Baik	37	50,0
2	Cukup baik	28	37,8
3	Kurang baik	9	12,2
Jumlah		74	100,0

Sumber : Data primer 2008.

Berdasarkan tabel 4.1, jumlah responden yang mempunyai pengetahuan tentang posyandu kategori baik sebanyak 37orang (50,0%),kategori cukup baik 28 orang (37,8 %) dan kategori kurang baik sebanyak 9 orang (12,2 %).

#### b. Gambaran Tingkat Motivasi Ibu Datang ke Posyandu

Hasil penelitian yang dikumpulkan dengan kuesioner tentang motivasi

responden untuk datang ke posyandu seperti pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Motivasi Responden Datang ke Posyandu di Desa Banteran Kecamatan Sumbang Tahun 2008.

No.	Tingkat Motivasi	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Rendah	5	6,8
2	Sedang	25	33,7
3	Tinggi	44	59,5
Jumlah		74	100,0

Sumber : Data primer 2008.

Berdasarkan tabel 4.2, jumlah responden yang mempunyai motivasi datang ke posyandu kategori tinggi sebanyak 44 orang (59,5 %), kategori motivasi sedang sebanyak 25 orang (33,7 %) dan kategori motivasi rendah adalah 5 orang (6,8 %).

### 2. Hasil Uji Bivariate

Uji bivariate dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui apakah ada hubungan atau tidak antara variabel tingkat pengetahuan ibu tentang posyandu dengan motivasi ibu datang ke posyandu. Uji bivariate dilakukan dengan uji *Rank Spearman Correlation*.

Tabulasi silang yang dilakukan antara variabel tingkat pengetahuan ibu tentang posyandu dengan motivasi ibu datang ke posyandu desa Banteran Kecamatan Sumbang seperti tampak pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Tabulasi Silang dan uji *Rank Spearman* antara Pengetahuan Ibu tentang Posyandu dengan Motivasi Datang ke Posyandu di

Desa Banteran Kecamatan Sumbang Tahun 2008.

tingkat sedang karena nilai *r-hitung* berada pada rentang 0,40 – 0,559 (Syarifudin,2008).

No	Pengetahuan ibu tentang Posyandu	Motivasi Ibu Datang ke Posyandu						Jumlah	Sig (2-tailed) (p-value)
		Rendah		Sedang		Tinggi			
		F	F	F	F	F	F		
1	Kurang baik	5	6,8	4	5,4	0	0	9	12,2
2	Cukup baik	0	0	11	14,9	17	23,0	28	37,8
3	Baik	0	0	10	13,5	27	36,5	37	50,0
Jumlah		5	6,8	25	33,8	44	59,5	74	100,0

**PEMBAHASAN**  
**1. Pengetahuan Responden tentang Posyandu**

Tabel 4.1 menunjukkan jumlah responden yang mempunyai tingkat pengetahuan kategori baik adalah 37 orang (50%), tingkat pengetahuan kategori cukup baik yaitu 28 orang (37,8 %) dan tingkat pengetahuan kategori kurang baik adalah 9 orang (12,2%).

Hal ini menunjukkan sebagian besar responden telah mengetahui perihal kegiatan posyandu. Pengetahuan tentang posyandu dapat diperoleh hasil dari pengalaman kunjungan ibu dalam setiap kegiatan posyandu di Desa Banteran. Pengetahuan tentang posyandu juga dapat diperoleh ibu dari hasil membaca buku-buku, leaflet atau hasil dari mendengar pada saat penyuluhan kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wahit (2007) yang menyebutkan bahwa pengetahuan pada individu dipengaruhi oleh faktor jenis pekerjaan, minat dan kebudayaan.

Berdasarkan tabel 4.3, responden yang mempunyai pengetahuan kurang baik sebanyak 9 orang (12,2 %), terdiri atas yang bermotivasi rendah adalah 5 orang (6,8 %) dan bermotivasi sedang adalah 4 orang (5,4 %). Sedangkan jumlah responden yang mempunyai pengetahuan kategori baik sebanyak 37 orang (50 %), terdiri atas yang bermotivasi sedang adalah 10 orang (13,5 %) dan bermotivasi tinggi adalah 27 orang (36,5 %). Hasil uji *Rank Spearman Correlation* antara variabel bebas dengan variabel terikat dapat diketahui bahwa nilai *r-hitung* sebesar 0,433 dan nilai *p-value* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari pada  $\alpha = 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang posyandu dengan motivasi ibu untuk datang ke posyandu. Keeratan hubungan yang diperoleh (0,433) termasuk dalam kategori

Individu yang pekerjaannya berkaitan dengan membaca buku seperti guru akan lebih cepat dan lebih luas kesempatannya untuk meningkatkan pengetahuan daripada orang yang pekerjaannya sebagai montir motor. Selanjutnya individu yang mempunyai minat tinggi untuk belajar atau membaca akan mempunyai motivasi yang lebih tinggi untuk menambah pengetahuan dibandingkan dengan individu yang memiliki minat rendah. Individu yang hidup di tempat dengan budaya kebiasaan membaca buku tinggi, belajar atau bekerja setiap hari secara rutin akan mempunyai pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan individu yang tidak mempunyai budaya kebiasaan rendah terhadap membaca, belajar dan bekerja.

## **2. Motivasi Responden untuk Datang ke Posyandu**

Tabel 2, menunjukkan mayoritas responden mempunyai motivasi tinggi untuk datang ke posyandu sebanyak 44 orang (59,5 %), tingkat motivasi kategori sedang yaitu 25 orang (33,7 %) dan motivasi kategori rendah adalah 5 orang (6,8 %). Motivasi ibu-ibu yang mempunyai balita di Desa

Banteran untuk datang ke posyandu sudah termasuk kategori baik. Hal ini didukung oleh pengetahuan ibu-ibu tentang posyandu yang sudah termasuk kategori baik. Motivasi ibu-ibu juga mendorong ibu-ibu untuk datang ke posyandu bukan hanya sekedar datang namun juga ingin mengetahui lebih banyak tentang fungsi dan kegiatan posyandu.

Hamzah (2008) menyebutkan motivasi pada individu merupakan kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang ditetapkan sebelumnya. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat.

Motivasi pada individu pada dasarnya dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan seperti, keinginan yang hendak dipenuhinya, tingkah laku, tujuan dan umpan balik. Proses interaksi ini disebut sebagai produk motivasi dasar atau *basic motivations process* (Hamzah, 2008)

## **3. Hubungan antara Pengetahuan Ibu tentang Posyandu dengan Motivasi Ibu Datang ke Posyandu**

Hasil penelitian pada tabel 4.3 menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu tentang posyandu dengan motivasi ibu datang ke posyandu. Keeratan hubungannya adalah sebesar 0,433, yang berarti termasuk kategori tingkat sedang (Syarifudin, 2008).

Mathis (2006) menyebutkan pengukuran motivasi individu dapat diketahui dengan melakukan survey dalam mendiagnosis bidang masalah tertentu. Survei yang sering digunakan adalah survey sikap (*attitude survey*) yang berfokus pada perasaan dan keyakinan ibu tentang kegiatannya.

Hal ini seperti hasil penelitian yaitu motivasi ibu-ibu untuk datang ke posyandu di Desa Banteran sebagian besar ibu-ibu mempunyai motivasi tinggi yaitu sebesar 59,5 % dan didukung dengan tingkat pengetahuan tentang posyandu yang sebagian besar termasuk kategori baik sebanyak 50%. Dimana pengetahuan adalah suatu kegiatan yang mempengaruhi subjek, yang mengetahui didalam dirinya dan sebelum seseorang mengadopsi perilaku, ia harus tahu terlebih dahulu apa arti atau manfaat perilaku tersebut sebagaimana halnya perilaku

mendasari atas adanya motivasi, yang merupakan suatu tenaga atau faktor yang terdapat di dalam diri manusia yang menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah laku. Hal ini dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik.

Hamzah (2008) menyebutkan motivasi intrinsik muncul dari dalam diri seseorang seperti minat atau keingintahuan (*curiosity*), sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh keinginan menerima ganjaran atau menghindari hukuman. Motivasi ekstrinsik seperti adanya *reward*, peralatan dan sarana yang bagus dan lengkap, jalan mudah dilewati, alat transportasi tersedia banyak dan lain-lain

#### A. KESIMPULAN

1. Dari 74 responden, mayoritas responden mempunyai tingkat pengetahuan kategori baik adalah 37 orang (50 %), dan paling sedikit responden dengan tingkat pengetahuan kategori kurang baik adalah 9 orang (12,2%).
2. Dari 74 responden, mayoritas responden mempunyai motivasi tinggi untuk datang ke posyandu

sebanyak 44 orang (59,5 %), dan paling sedikit responden dengan motivasi kategori rendah adalah 5 orang (6,8%).

3. Hasil uji *Rank Spearman Correlation* diketahui nilai *r-hitung* sebesar 0,433 dan nilai *p-value* sebesar 0,000 (< 0,05), berarti  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti “Ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang posyandu dengan motivasi ibu untuk datang ke posyandu”. Keeratan hubungannya sebesar 0,433, termasuk dalam kategori tingkat sedang.

## B. SARAN

1. Bagi kader kesehatan dan masyarakat
  - a. Bagi kader kesehatan dan masyarakat yang motivasinya sudah baik disarankan untuk mempertahankan motivasinya dalam setiap kegiatan yang ada diposyandu dan menggali informasi-informasi terbaru tentang program-program posyandu
  - b. Bagi kader dan masyarakat yang motivasi masih sedang dan rendah untuk lebih meningkatkan lagi motivasi dengan cara, selalu hadir dan menyempatkan diri datang ke kegiatan posyandu setiap bulannya.
2. Bagi Bidan

Hendaknya bidan sebagai tenaga kesehatan dan koordinator posyandu berupaya untuk memberikan tambahan

penyuluhan kesehatan pada saat dilakukan kegiatan posyandu dengan tema tentang posyandu dan macam-macam kegiatan tambahannya dengan bekerjasama dengan kader kesehatan.

3. Bagi STIKes Harapan Bangsa

Disarankan untuk menambah sarana buku-buku perpustakaan dan jurnal penelitian tentang kebidanan yang dapat dipergunakan untuk penyusunan Karya Tulis Ilmiah bagi mahasiswa.
4. Bagi Peneliti

Disarankan untuk dapat melakukan penelitian lanjutan dengan topik seperti hubungan antara pengetahuan ibu tentang posyandu dengan cakupan kehadiran ibu yang mempunyai bayi atau balita dalam setiap kegiatan posyandu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi III. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ambarwati, Rismintari. 2009. *Asuhan Kebidanan Komunitas*. Yogyakarta: Muha Medika.
- Budiarto, Eko. 2002. *Biostatistika Untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC
- Effendy Nasrul. 2002. *Dasar – Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC
- Hamzah. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hidayat. 2005. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Surabaya: Salemba Medika.
- Ismawati dkk. 2008. *Posyandu dan Desa Siaga*. Bantul: Muha Medika
- Irwanto. 2002. *Psikologi Umum (Buku Panduan Mahasiswa)*. Jakarta: PT. Prenhallindo.
- Mathis, Robert L dan John H. Jackson. 2006. *Human Resource Management*. Jakarta: Salemba Empat
- Mangkunegara, A. Anwar Prabu. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Notoadmojo, S. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Pendidikan Perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2008. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurgiyantoro, Burhan, et al. 2000. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Saryono, Ari Setiawan. 2008. *Metode Penelitian Kebidanan DIII, DIV, SI, SII*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sayuti. 2006. *Motivasi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALVABETA.
- Sobur, A. 2008. *Psikologi Umum*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Syarifudin, B. 2008. *Panduan TA Keperawatan dan Kebidanan Dengan SPSS*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media
- Wahit, dkk. 2007. *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.